



Perbandingan Penguasaan Materi Menggunakan Metode Pembelajaran PAIKEM dan Metode Ekspositori

*Yulia Ariska^{1, a}, Martina Napratilora^{2, b}

^{1, 2} STAI Auliaurrasyidin, Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau

E-Mail: yuliaariska51@gmail.com^a; martina.napratilora@stai-tbh.ac.id^b.

Abstract

In a series of teaching systems (curriculum), the method ranks after the material. Delivering material means nothing without involving the method. It always follows the material in the way of adjusting to its shape and style so that the method undergoes a transformation when the material presented changes. However, the same material can be used in different ways. The population in this study were two teachers of Islamic Religious Education at the 004 Sungai Piring State Elementary School, Batang Tuaka District. The data in this study were collected using observation and documentation techniques and analyzed using a t-test. From the results of data analysis, it concluded that there was no significant comparison between the implementation of PAIKEM learning and expository learning in Islamic Religious Education subjects at the 004 Sungai Piring State Elementary School, Batang Tuaka District.

Keywords: PAIKEM, Expository, Method

Abstrak

Dalam rangkaian sistem pengajaran (kurikulum) metode menempati urutan sesudah materi. Penyampaian materi tidak berarti apa pun tanpa melibatkan metode. Metode selalu mengikuti materi dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi materi yang sama bisa di pakai metode yang berbeda-beda. Populasi dalam penelitian ini adalah 2 orang guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 004 Sungai Piring Kecamatan Batang Tuaka. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi, serta dianalisa dengan menggunakan rumus uji t dua variabel. Dari hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbandingan yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran PAIKEM dan pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 004 Sungai Piring Kecamatan Batang Tuaka.

Kata Kunci: PAIKEM, Ekspositori, Metode

Cara mensitasi artikel ini:

Ariska, Y., & Napratilora, M. (2021). Perbandingan penguasaan materi menggunakan metode pembelajaran PAIKEM dan metode ekspositori. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 7(2), 87-93. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.370>.

Informasi Artikel

*Corresponding author:

Yuliaariska51@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.370>

Histori Artikel:

Diterima : 10 / 07 / 2021

Direvisi : 16 / 07 / 2021

Diterbitkan : 25 / 07 / 2021

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi, maka seorang guru yang profesional tidak bisa menawar suatu keharusan untuk terus mengadakan pembaharuan dan inovasi pembelajaran. Terutama sekali yang bersentuhan langsung dengan kemajuan dan perkembangan potensi siswa itu



sendiri, yakni Sistem Pembelajaran. Sistem yang ada di dalam pembelajaran harus terus mengadakan “mutasi” dan “inovasi” ke arah yang positif demi mendukung sinergitas dengan kemajuan tadi. Pembelajaran di dalam kelas sebagai suatu sub sistem yang sangat penting dalam pembelajaran (Amirul Hadi, dkk, 2005).

Berbagai teknik pembelajaran, baik itu metode, pendekatan, maupun tata cara atau aturan dalam pembelajaran gencar ditelurkan demi menghasilkan transfer pengetahuan dari guru ke siswa yang lebih optimal. Salah satu yang sangat gencar diperkenalkan dan dilatihkan adalah Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. Hakikat Paikem sebenarnya adalah memberi rasa nyaman dan betah siswa dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, PAIKEM sangat memperhatikan keinginan atau kegemaran siswa, yakni bermain. Pembelajaran diolah sedemikian rupa sehingga terdapat unsur permainan di dalamnya. Mulai pembelajaran dalam bentuk lomba, kerja sama atau diskusi, sampai pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.

Kemunculan Paikem sebenarnya disebabkan adanya indikasi bahwa siswa jenuh terhadap pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru. Pembelajaran yang monoton, hanya mendengarkan guru berceramah sedangkan siswa pasif, kurangnya transfer ilmu yang dapat bertahan lama pada siswa (tidak efektif), dan terakhir tentu saja sangat membosankan atau tidak menyenangkan siswa dalam belajar (Amirul Hadi, dkk, 2005). Sedangkan pembelajaran ekspositori “Menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal” (Amirul Hadi, dkk, 2005).

Pembelajaran ekspositori sering disebut dengan istilah strategi pembelajaran langsung, karena materi pembelajaran tersebut langsung disampaikan kepada siswa. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu upaya yang dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3). Pendidikan nasional berfungsi untuk:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Mulyasa, 2000).

Oleh karena itu, upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Saat ini upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selanjutnya guru diharapkan memiliki kompetensi yang di perlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

Dalam rangkaian sistem pengajaran (kurikulum) metode menempati urutan sesudah materi. Penyampaian materi tidak berarti apa pun tanpa melibatkan metode. Metode selalu mengikuti materi dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi materi yang sama bisa di pakai metode yang berbeda-beda (Qomar, 2008). Oleh karena itu guru dituntut harus mengenal dan sanggup menggunakan metode mengajar secara tepat guna dan berhasil guna, karena metode mengajar adalah kemampuan dasar guru yang paling utama dalam meraih sukses di sekolah. Guru yang tidak mengenal metode mengajar jangan diharap bisa melaksanakan tugas mengajar sebaik-baiknya. Akan tetapi ditemukan kesenjangan yang ditunjukkan dengan fakta-fakta sebagai berikut:

Penguasaan materi pembelajaran oleh siswa bervariasi, ada yang baik dan bahkan berprestasi dalam belajar. Ada juga yang hasil belajarnya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat bergantung kepada guru yang menyampaikan pelajaran tersebut. Pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan guru tidak disukai oleh sebagian siswa, karena guru menggunakan metode yang sama dan siswa merasa bosan. Ketika guru menggunakan metode yang berbeda, terlihat pula perbedaan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 004 Sungai Piring Kecamatan Batang Tuaka. Menurut (Musfiqon, 2012), "Subjek penelitian adalah sumber data yang dapat berupa orang, tempat, dokumen". Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di Sekolah Dasar Negeri 004 Sungai Piring Kecamatan Batang Tuaka. Objek penelitian adalah pokok soal yang hendak diteliti (Bungin, 2010). Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Perbandingan Penguasaan materi oleh siswa pelaksanaan pembelajaran Paikem dan pembelajaran ekspositori pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 004 Sungai Piring Kecamatan Batang Tuaka. Menurut (Sukardi, 2005) "Populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian". Yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi, yaitu kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar Negeri

004 Sungai Piring Kecamatan Batang Tuaka, yang berjumlah 106 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati (Iskandar, 2010). Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 20%. Menurut (Arikunto, 2006) untuk menentukan ukuran sampel dari populasi dengan menggunakan rumus Taro Yamane

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, yaitu: Observasi dan Dokumentasi, observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mendapatkan data secara lengkap (Cholid Narbuko, Abu Ahmad, 2005). Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap siswa kelas tinggi, yaitu kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar Negeri 004 Sungai Piring Kecamatan Batang Tuaka, tentang perbandingan penguasaan materi oleh siswa pelaksanaan pembelajaran PAIKEM dan pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 004 Sungai Piring Kecamatan Batang Tuaka. Dokumentasi adalah rekaman peristiwa, foto atau catatan lainnya yang berhubungan dengan peristiwa (Bungin, 2010). Dokumentasi yang dicari pada penelitian ini adalah data guru, data siswa, dan profil Sekolah Dasar Negeri 004 Sungai Piring Kecamatan Batang Tuaka.

Untuk menganalisis data hasil penelitian dalam penelitian ini, digunakan uji t dua variabel bebas adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Perbandingan Antara Pelaksanaan Pembelajaran PAIKEM dan Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 004 Sungai Piring Kecamatan Batang Tuaka

Untuk melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian ini ditempuh langkah-langkah uji hipotesis yang dikemukakan yaitu: H_a : Terdapat perbandingan yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran Paikem dan pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 004 Sungai Piring Kecamatan Batang Tuaka. Dan H_0 : Tidak perbandingan yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran PAIKEM dan pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 004 Sungai Piring Kecamatan Batang Tuaka.

Tabel penolong dibawah ini akan memvisualisasikan hitungan angka statistik penguasaan materi antara kedua metode.

Tabel I
Tabel Penolong Untuk Menghitung Angka Statistik

| No | Pelaksanaan pembelajaran PAIKEM (X ₁) | | Pelaksanaan pembelajaran Ekspositori (X ₂) | | X ₁ · X ₂ |
|------------------|---|-----------------------------|--|-----------------------------|---------------------------------|
| | X ₁ | X ₁ ² | X ₂ | X ₂ ² | |
| 1 | 18 | 324 | 19 | 361 | 342 |
| 2 | 17 | 289 | 22 | 484 | 374 |
| 3 | 22 | 484 | 25 | 625 | 550 |
| 4 | 24 | 576 | 26 | 676 | 624 |
| 5 | 22 | 484 | 23 | 529 | 506 |
| 6 | 20 | 400 | 20 | 400 | 400 |
| 7 | 24 | 576 | 23 | 529 | 552 |
| 8 | 25 | 625 | 25 | 625 | 625 |
| 9 | 21 | 441 | 18 | 324 | 378 |
| 10 | 24 | 576 | 21 | 441 | 504 |
| 11 | 22 | 484 | 24 | 576 | 528 |
| 12 | 22 | 484 | 27 | 729 | 594 |
| 13 | 23 | 529 | 23 | 529 | 529 |
| 14 | 24 | 576 | 21 | 441 | 504 |
| 15 | 25 | 625 | 22 | 484 | 550 |
| 16 | 24 | 576 | 25 | 625 | 600 |
| 17 | 23 | 529 | 27 | 729 | 621 |
| 18 | 22 | 484 | 28 | 784 | 616 |
| 19 | 23 | 529 | 27 | 729 | 621 |
| 20 | 20 | 400 | 26 | 676 | 520 |
| $\sum X_1 = 445$ | | $\sum X_1^2 = 9991$ | $\sum X_2 = 427$ | $\sum X_2^2 = 11296$ | $\sum X_1 X_2 = 10538$ |

Berdasarkan olahan data akhir untuk membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . t_{tabel} diperoleh dari df (derajat kebebasan) dengan rumus:

$$\begin{aligned} df &= n_1 + n_2 - 2 \\ &= 20 + 20 - 2 \\ &= 38 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel t dengan kaidah pengujian ($\alpha = 0,05$), diketahui bahwa nilai untuk 38 adalah 1,812. Jadi, $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ ($0,029 \leq 1,6736$), maka H_0 diterima.

Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian tidak terdapat perbandingan yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran PAIKEM dan pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 004 Sungai Piring Kecamatan Batang Tuaka.

Melalui analisa data pada variabel X_1 dan variabel X_2 , di atas didapat hasil $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Riduwan, 2008). Dengan demikian tidak terdapat perbandingan yang signifikan antara pelaksanaan

pembelajaran Paikem dan pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 004 Sungai Piring Kecamatan Batang Tuaka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa data melalui observasi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbandingan yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran PAIKEM dan pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 004 Sungai Piring Kecamatan Batang Tuaka yang ditunjukkan dengan angka 0,003 dan diinterpretasikan rendah. Karena berdasarkan tabel t, nilai untuk 38 adalah 1,6736. Sehingga $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya $t_{hitung} \leq t_{tabel} = 0,029 \leq 1,6736$, maka H_0 diterima, angka 0,029 terletak pada daerah penolakan, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Saran yang ingin penulis sampaikan melalui penelitian ini adalah guru hendaknya mengajar secara profesional, menambah pengetahuan tentang pendidikan melalui berbagai seminar, memberikan motivasi kepada siswa secara tepat, mengembangkan siswa dalam belajar, bersikap tegas kepada siswa dalam proses pembelajaran, dan membentuk kelompok belajar untuk melatih siswa melakukan aktivitas belajar secara variatif

REFERENSI

- Amirul, H, dkk. (2005). *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cholid Narbuko, & Abu A. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herwati, & Afrizal. (2008). *Ringkasan Statistika Pendidikan*. Tembilahan: STAI Auliaurrasyidin.
- Iskandar. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa, E. (2000). *Standar kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, M. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

- Qomar, M. (2008). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2008). *Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.